

**ANALISIS PENDAPATAN KELAPA KOPRA DI DESA
TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

Oleh
LIYAN KAIDA
P2217049

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN KELAPA KOPRA DI DESA
TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO

Oleh
LIYAN KAIDA
P2217049

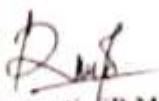
SKRIPSI

PEMBIMBING 1



Andi Lelawita Sardianti, SP, MM
NIDN. 0921119101

PEMBIMBING 2



Irmawati, SP, M.Si
NIDN. 0913108602

HALAMAN PERSETUJUAN

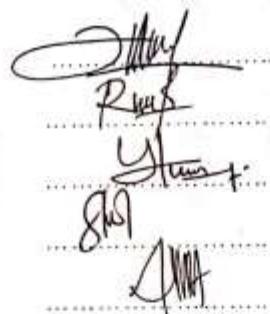
**ANALISIS PENDAPATAN KELAPA KOPRA DI DESA
TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

LIYAN KAIDA

P2217049

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Irmawati, SP., M.Si
3. Yulan Ismail, SP.,M.Si
4. Silvana Apriliani, SP., M.Si
5. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si



Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 19 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



ABSTRACT

LIYAN KAIDA. P2217049. THE ANALYSIS OF THE COPRA PRODUCTION REVENUE AT TANGGA JAYA, DULUPI SUBDISTRICT, BOALEMO DISTRICT

This study is aimed to investigate the total cost and total revenue gained by the farmers of copra production at Tangga Jaya, Dulupi subdistrict, Boalemo district. It applies a quantitative method through cost and revenue analysis, and with inflow calculation. The result of the study performed by the respondents of copra production at Tangga Jaya, Dulupi subdistrict, Boalemo district indicates that the total cost of copra production is IDR 18.566.000,- or IDR 618.866,- at average, consisting of fixed cost and variable cost. The total revenue gained by the copra farmers at Tangga Jaya, Dulupi subdistrict, Boalemo district, is IDR 726.434.000,- after deducted by the fixed cost and the variable cost amounted at IDR 1.801.000,-

Keywords: cost, copra, revenue



ABSTRAK

LIYAN KAIDA. P2217049. ANALISIS PENDAPATAN KELAPA KOPRA DI DESA TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan yang di peroleh petani dari usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Biaya dan Pendapatan disertai dengan menghitung penerimaan. Hasil penelitian terhadap responden kelapa kopra di desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo yaitu total biaya pada usaha kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 18.566.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 618.866,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan petani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 726,434,000 setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 1.801.000,-.

Kata kunci: biaya, kelapa kopra, pendapatan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha Esa, karna atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pendapatan Kelapa Kopra Di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai sarjana, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan oleh karena itu penulis memyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj.Juriko Addussamad M.Si, selaku ketua yayasan pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Universitas ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, selaku Rektor Univeritas ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr.zainal Abidin SP, MSi, selaku dekan fakultas pertanian Universitas ichan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar,SP M,Si.selaku ketua program studi agribinis.
5. Ibu Andi Lelanovita Sardianti SP, MM. selaku pembimbing 1,yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
6. Ibu Irmawati SP, M,Si, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
7. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini
8. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu /mendukung penulis

9. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapakan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulis skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan,

Gorontalo, 19 Maret 2021

Liyan Kaida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Deskripsi Tanaman Kelapa	6
2.2. Deskripsi Kopra	7
2.3. Konsep Usahatani	13
2.4. Konsep Biaya	14
2.5. Konsep Tentang Penerimaan	17
2.6. Konsep tentang Pendapatan	18

2.7. Kerangka Pikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
3.2. Jenis Data	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data	23
3.4. Teknik Penentuan Sampel	24
3.5. Metode Analisis Data	24
3.6. Definisi Operasional	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	29
4.2. Identitas Pengrajin Kelapa Kopra	30
4.3. Pendapatan Petani	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1. Kesimpulan	37
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Tangga Jaya	30
2.	Umur Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya	30
3.	Tingkat Pendidikan Responden.....	31
4.	Jumlah Tanggungan Responden	32
5.	Biaya Tetap pada Responden Usahatani Kelapa Kopra.....	33
6.	Biaya Variabel pada Responden,	33
7.	Total Biaya Usahatani Kelapa Kopra.....	34
8.	Pendapatan Usahatani Kelapa Kopra	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	40
2.	Hasil Analisis Data.....	42
3.	Dokumentasi Penelitian	51
4.	Riwayat Hidup	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional dewasa ini diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan, mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak di arahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah (Kompas, 2019).

Peran sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peran sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangsih terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi Negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang di dapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kgiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Saragih, 2010).

Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatanya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang mempengaruhi terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Rendahnya tingkat kesejateraan merupakan ciri dari tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik (Suratiyah, 2009),

Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan pendapatan bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar didunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 milyar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005).

Namun Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata.

Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia (Rahman, 2011). Adanya potensi yang sangat besar ini harus dimanfaatkan agar tingkat pendapatan petani juga dapat meningkat (Palungkun, 2007).

Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonomis, karena buah kelapa dapat menambah produk kelapa menjadi berbagai macam produk olahan seperti minyak kelapa, gula kelapa, dan daging buah kelapa yang berwarna putih dan keras dapat diambil dan dikeringkan untuk menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi serta menjadi komoditas perdagangan yang disebut dengan kopra (La Idrus, 2018).

Kopra merupakan daging buah kelapa segar yang dapat dikeringkan dengan berbagai macam metode yaitu, menggunakan sinar matahari dan pengasapan. Pengolahan kopra meliputi proses penguapan air dari daging buah kelapa, dimana kadar air awal daging buah kelapa segar yang mencapai 50% diturunkan hingga kadar air 57% melalui proses pengeringan (Amin, 2009).

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Adapun jumlah produksi kelapa di Kecamatan Dulupi 775 ton/tahun dari total produksi 7.497,58 ton/tahun di Kabupaten Boalemo (BPS Boalemo, 2020), sehingga hal tersebut menjadikan pengolahan kelapa menjadi KOPRA adalah usaha

yang potensial untuk dikembangkan di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo karena mengingat produksi kelapa yang cukup besar setiap tahunnya.

Dengan adanya pengolahan kelapa menjadi kopra diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi para petani. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan pengolahan kelapa menjadi kopra sebagai produk olahan kelapa di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dari usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dari usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang melakukan usahatani kopra yang ada di seluruh Indonesia untuk terus mengembangkan usahatani kopra agar dapat meningkatkan pendapatan dari kelapa sehingga dapat membantu mendorong kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya, dalam rangka mengadakan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan komoditi kelapa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Kelapa

Kelapa merupakan salah satu keluarga Palmae. Tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut dengan mayang (Palungkun, 2001).

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berubah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009).

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman palem yang paling dikenal, banyak tersebar di daerah tropis. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi. Kelapa dapat dibedakan menjadi kelapa varietas dalam dan hibrida. Ada juga yang membedakannya menjadi 3 varietas, yaitu dalam, genjah dan hibrida (Amin, 2009).

Buah kelapa merupakan bagian paling penting dari tanaman kelapa karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu 35 persen sabut, 12 persen tempurung, 28 persen daging buah, dan 25 persen air kelapa. Daging buah kelapa selain nikmat disantap langsung

(terutama kelapa muda), atau dapat diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pada umumnya produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, maka produk pertanian harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau dapat diolah menjadi bahan pangan tahan simpan (Shantybio, 2006).

2.2 Deskripsi Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah (VCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 - 4 kg. (Kementerian Perdagangan RI, 2013).

Kopra adalah putih lembaga (endosperm) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan. Melalui proses pengeringan ini, diharapkan kadar air putih lembaga (endosperm) dapat diturunkan dari ± 50% menjadi sekitar 5% - 6%. Putih lembaga dari kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52% minyak 34%, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1%. Setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5% - 7%, minyak meningkat menjadi 60% - 65%, putih telur dan gula menjadi 20% - 30%, dan mineral 2% - 3% (Warisno, 2003).

Kopra yang berkualitas baik diperoleh dari buah kelapa yang telah benar-benar masak, berumur 11 – 12 bulan dari saat penyerbukan. Peningkatan kualitas kopra dapat dilakukan dengan penyimpanan atau pemeraman selama beberapa hari sebelum diolah lebih lanjut menjadi kopra (Setyamidjaja, 2008). Pengolahan kelapa

menjadi kopra dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain sebagai berikut :

a. Kopra Rakyat

Proses pengolahan kopra rakyat cukup sederhana. Pengolahan kopra rakyat banyak dilakukan oleh pabrik pengolahan kopra, dengan bahan baku yang berasal dari kelapa rakyat. Produktivitas kopra rakyat terbatas, dan hasil akhir yang diperoleh pada umumnya belum memenuhi kualitas standar ekspor.

Adapun urutan pekerjaan yang biasa dilakukan pada pengolahan kopra rakyat adalah pengupasan sabut, pembelahan buah, pengeringan pendahuluan, pelepasan daging buah, dan pengeringan lanjutan.

1) Pengupasan Sabut

Pekerjaan pengupasan sabut kelapa dilakukan jika kelapa yang digunakan sebagai bahan baku masih berupa kelapa utuh (bersama sabutnya). Biasanya, kelapa yang masih utuh didapatkan dari perkebunan-perkebunan besar, sedangkan kelapa yang diperoleh dari perkebunan kelapa rakyat biasanya berupa kelapa yang sudah dikupas sabutnya.

2) Pembelahan Buah

Buah kelapa yang masih bertempurung dibelah menjadi dua bagian dengan menggunakan golok pemukul atau kapak. Air buah kelapa ditampung atau dibiarkan mengalir ke suatu bak penampungan, untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak (dicampur dengan dedak atau bungkil) atau pupuk tanaman (diberi kapur dan diambil endapannya), ataupun sebagai bahan baku pembuatan minuman segar, kecap air kelapa, maupun nata de coco. Pembelahan kelapa harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga daging buah kelapa tidak hancur atau remuk menjadi beberapa bagian. Daging buah kelapa yang hancur dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

3) Pengeringan Pendahuluan

Belahan kelapa yang masih ada tempurungnya harus segera dikeringkan. Keterlambatan pengeringan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan mikroorganisme (jamur) yang dapat menurunkan kualitas kopra. Pengeringan yang terbaik dilakukan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung tetapi jika mendung, dapat juga dikeringkan dengan panas buatan. Jika menggunakan sinar matahari, buah kelapa yang dikeringkan harus menghadap ke atas. Sebagai alas untuk mengeringkan, digunakan anyaman bambu (kepang) atau lantai jemur. Jika hujan turun, belahan kelapa tersebut ditutup dengan plastik atau terpal. Jika pengeringan terpaksa dilakukan dengan panas buatan (di atas api), belahan buah kelapa diletakkan menghadap ke bawah (menghadap api). Agar diperoleh kualitas kopra yang baik, harus diusahakan agar nyala api tidak banyak mengeluarkan asap, misalkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa yang sudah kering sebagai bahan bakar.

Proses pengeringan pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pelepasan daging buah kelapa dari tempurungnya. Pengeringan pendahuluan yang baik ditandai dengan lenturnya buah kelapa tersebut pada saat dilepaskan dari tempurungnya. Jadi, pengeringan pendahuluan dapat dihentikan jika daging buah kelapa (endoperm) tersebut sudah cukup mudah dilepaskan dari tempurungnya.

4) Pelepasan Daging Buah

Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan menggunakan pisau yang tebal. Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan cara sebagai berikut : tangan kiri memegang buah kelapa dengan daging buah menghadap keatas, pisau ditusukkan (dimasukkan) kedalam kulit buah kelapa (antara kulit luar dari endosperm dengan tempurung). Kemudian ditekan kuat-kuat kearah tengah sambil diputar ke kanan atau ke kiri, sampai daging terlepas. Pelepasan daging buah kelapa harus dilakukan dengan hati-hati, agar daging buah kelapa tidak menjadi rusak, pecah, atau hancur. Kerusakan daging buah dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

5) Pengeringan Lanjutan

Pengeringan lanjutan dilakukan dengan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan panas buatan (diatas perapian) dapat dipercepat sampai 4 - 5 hari, tergantung pada bahan bakar yang digunakan.

Keuntungan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari antara lain : peralatan yang diperlukan cukup sederhana, ongkos pengeringan murah, dan warna kopra yang dihasilkan lebih putih jika dibandingkan dengan hasil kopra yang dikeringkan dengan menggunakan panas buatan (perapian). Namun, pengeringan dengan sinar matahari memiliki kelemahan, yaitu pengaturan panas tergantung pada keadaan alam dan iklim setempat, tempat penjemuran harus luas, dan waktu pengeringan lebih lama.

b. Kopra FMS (*Fair Merchantable Sundried*)

Kopra FMS dikeringkan dengan cara pengeringan yang disebut *sundried*, yakni proses pengeringan yang banyak menggunakan sinar matahari dan sedikit panas buatan (bara api) dengan menggunakan bahan bakar yang tidak mengeluarkan asap yang dapat meresap kedalam daging buah kelapa yang dikeringkan. Misalnya dengan menggunakan arang kayu dan arang tempurung.

Dalam pembuatan kopra FMS, dikenal dua macam rumah pengeringan, yaitu *lade oven* dan *plat oven*.

1) *Lade Oven*

Pengeringan dengan menggunakan Lade Oven dilakukan dengan cara sebagai berikut : Kopra yang masih basah disusun dalam kotak yang telah tersedia, kemudian dimasukkan kedalam ruangan yang tertutup, ke dalam ruangan ini dialirkan udara panas dengan suhu antara 40° C - 80° C. Pengeringan dengan cara ini memberikan hasil kopra yang kurang baik, karena kopra dapat ditumbuhinya oleh cendawan-cendawan yang dapat menurunkan kualitas kopra. Jika suhu ruangan tersebut diperbesar (lebih dari 80° C), kemungkinan besar kopra akan hangus.

2) *Plat Oven*

Pengeringan ini disebut *plat oven* karena banyak menggunakan plat besi sebagai media pengaliran panas. Rumah pengeringan ini terdiri atas dapur biasanya dibuat dari bata merah, sebagai tempat pembakaran kayu atau bahan bakar lainnya. Dapur memiliki ukuran panjang 10 m, lebar 3 m, dan tinggi 1 m.

Ditempat pembakaran kayu tersebut terdapat terowongan asap yang dapat mengalir sampai ke cerobong asap. Bagian atas dapur ditutup dengan plat besi yang

berlubang-lubang. Udara panas dibagi secara merata melalui plat besi yang dipasang diatas ruang dapur (di atas terowongan). Panas akan mengalir melalui plat besi, sedangkan asap luar menuju ke cerobong asap.

c. Kopra FM (*Fair Merchantable*)

Pengolahan kopra FM dilakukan melalui pengeringan menggunakan panas buatan. Rumah pengeringan yang digunakan berbentuk sangat sederhana, terdiri atas lubang berbentuk persegi yang dibuat pada lantai bangunan. Diatas lubang ini ditempatkan rak yang terbuat dari belahan bambu atau kayu kelapa. Bangunan rumah pengeringan juga diberi atap agar tidak kemasukan air hujan.

Pengeringan dilakukan dengan menyusun belahan-belahan buah kelapa yang masih basah diatas rak secara berlapis – lapis, rata-rata lima lapis. Dua lapisan terbawah disusun menghadap keatas, sedangkan tiga lapisan diatasnya menghadap kebawah. Dengan demikian, daging buah yang berada pada lapisan pertama dan kedua tidak akan terlalu banyak terkena asap dan tidak menjadi hangus/gosong. Dengan kata lain, panas yang diperoleh cukup merata. Pengeringan dilakukan sampai daging buah mudah dilepaskan dari tempurungnya. Lama proses pengeringan dapat diatur, dipercepat, ataupun diperlambat. Kemudian daging buah dilepaskan dari tempurungnya. Setelah itu, pengeringan dapat dilanjutkan kembali kira-kira selama dua hari dan akan dihasilkan kopra *mixed* yang bermutu FM kebawah.

2.3 Konsep Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menggunakan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dikatakan efektif dan efisien jika produsen atau petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi 1995).

Usaha tani setiap kombinasi yang terorganisasi dari tenaga kerja, modal dan alam yang di tujuhan bagi produksi di lapangan pertanian. Tata laksana usahatani ini sendiri dapat berdiri sendiri dan diusahakan oleh seorang atau sekelompok orang. Pada setiap usaha tani akan selalu ada unsur-unsur alam di dalamnya yaitu, lahan, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, serta unsur pengelolaan yang perannya dibawa oleh petani itu sendiri.

Keempat unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam usahatani karena kedudukanya memiliki fungsi yang sama penting dalam usahatani. Tipe usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, (1) faktor ekonomi, (2) faktor alam yang terdiri dari iklim, tanah dan topografi, (3) faktor budaya yang terdiri dari adat kepercayaan, perkembangan pendidikan dan perkembangan taraf hidup, serta (4) faktor kebijaksanaan pemerintah. Faktor ekonomi yang yang mempengaruhi tipe usahatani terdiri dari siklus kelebihan dan kekurangan produksi, nilai lahan, tersedianya modal, persaingan antar cabang usahatani, dan tersedianya tenaga kerja usahatani terdiri dari 1) tanah atau lahan yang diatasnya terdapat tumbuh tanaman,

ikan, ternak, dan tanah yang dapat berupa kolam, 2) bangunan, lantai, rumah, gudang, dan kandangan, 3) tenaga kerja, 4) alat-alat pertanian, traktor, cangkul, parang,dll, 5) adanya perencanaan usahatani.

Usahatani dapat dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu

2.4 Konsep Biaya

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian atau suatu kesatuan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dengan arti luas (Soekartawi, 2010).

Sistem agribisnis adalah segala aktivitas mulai dari pengadaan dan penyalur sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang di hasilkan oleh suatu usahatani atau usaha agroindustri yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, sistem agribisnis merupakan sistem agribisnis merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

- 1) Subsistem pengadaan dan penyalur sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumber daya pertanian.
- 2) Sistem produksi pertanian atau usahatani
- 3) Subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustry
- 4) subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian.

Keempat subsistem itu harus berjalan secara terpadu agar sistem pertanian itu berjalan efisien, sebab jika salah satu subsistem itu berjalan dengan baik maka sistem pertanian ini akan lumpuh atau akan terjadi pemborosan pemakaian sumber daya produksi yang akhirnya akan meningkatkan biaya produksi, biaya pemasaran, dan harga produk-produk di tingkat konsumen akhir akan tinggi pula (Gusni, 2009).

Menurut Padangaran, 2013 mengatakan bahwa secara umum biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan dari aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau output akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya.

Hafsah (2003) mengatakan bahwa Biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termasud di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori/kelompok biaya yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani).
2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variable cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau total cost merupakan penjumlahan fixed cost dengan variable cost.
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variable antara lain berupa : biaya untuk pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b) Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (Total Biaya) (Rp).

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = Total Variabael Cost (Total Biaya Variabel) (Rp)

2.5 Konsep Tentang Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (Pendapatan Kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (total revenue)

P = Harga (price)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahan tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannya pun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpangsari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka

penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

2.6 Konsep Tentang Pendapatan

Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Sukirno (2006), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Keuntungan (profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukaan usaha yang dikembangkan. Didasarkan pada pemikiran dan perencanaan produksi, dapat diketahui pada jumlah produksi beberapa pula perusahaan mendapat kerugian. Informasi ini dapat digunakan sebagai indikator dalam pengambilan produksi bagi pelaksanaan kegiatan usaha/proyek (Ibrahim 2003). Skala produksi skala produksi yang lebih kecil akan menghasilkan keuntungan yang kecil, sedangkan skala produksi yang lebih besar memberikan keuntungan lebih besar pula. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan suatu perusahaan atau industri dapat digunakan analisis keuntungan.

Keuntungan (Laba) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan Astuti (2005). Dengan demikian, sebagai ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profit margin serta tingkat pengembalinya. Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam analisis keuntungan yaitu : biaya dan penerimaan.

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.

Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya Soekartawi (2003), yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

(Income) = Pendapatan Bersih (Rp/bln)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp/bln)

TC (Total Cost) = Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

Ada dua unsur yang digunakan dalam pendapatan usahatani yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian dari satuan harga jual dengan jumlah produk total, sedangkan pengeluaran

yaitu sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada saat proses produksi tersebut dilaksanakan. Produksi berkaitan dengan biaya produksi dan penerimaan, penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; (1) luas lahan, yang meliputi luas tanaman rata-rata, areal pertanaman; (2) tingkat produksi, yang diukur dengan indek pertanaman dan produktivitas/ha; (3) pilihan dan kombinasi ; (4) intensitas perusahaan pertanaman; (5) efisiensi tenaga kerja (Hernanto, 1994).

2.7 Kerangka Pikir

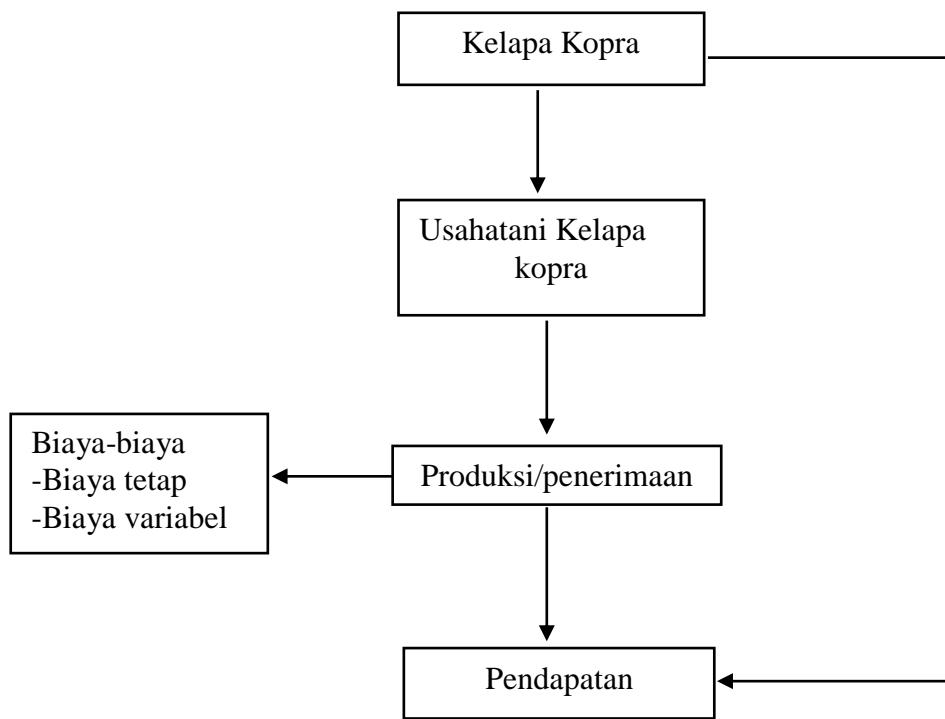
Usaha pengolahan buah kelapa yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah usaha pengolahan kopra yang berbahan baku utama daging kelapa.

Usaha pengolahan kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dilakukan oleh petani karena produksi kelapa yang cukup tinggi, namun penghasilan petani dari hasil penjualan buah kelapa belum bisa memenuhi kebutuhan hidup petani kelapa dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya, sehingga petani mencoba melakukan usaha pengolahan kopra.

Dalam proses pengolahan kopra untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari komoditi kelapa, maka dalam usaha ini membutuhkan biaya (Input) yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo .

Adapun biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel, yang termasuk biaya tetap yaitu biaya pajak dan penyusutan peralatan yang digunakan selama proses pengolahan kopra, sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya transportasi.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pengolahan buah kelapa menjadi kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan Sehingga dengan adanya kegiatan pengolahan kelapa menjadi kopra dapat meningkatkan Laba/keuntungan dan kesejahteraan dari petani yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Secara ringkas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020 sampai Januari tahun 2021 yang berlokasi di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo.

3.2 Jenis Data

Data diambil dengan menggunakan dua sumber,yaitu;

- a. Data primer,yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (obsevasi) langsung di lapangan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dengan obyek yang diteliti.

3.3 Teknik pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengambilan data adalah:

- a. Metode interview, merupakan salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung pada obyek yang akan di teliti.
- b. Metode observasi, merupakan salah satu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang di teliti.
- c. Metode quisioner dan pencatatan, metode ini merupakan pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden petani kelapa kopra (wirartha, 2006)

3.4 Teknik Penentuan Sampel/Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo sebanyak 150 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling*. Untuk mewakili populasi, penelitian dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi yang ada (Arikunto 2010). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yakni 20 % dari populasi. Penentuan banyaknya sampel dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = ditentukan sebesar 20% (0,2)

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani kelapa kopra yang dijalankan, maka secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

a. Biaya

Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variable

b. Penerimaan

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total penarimaan

P = Harga

Q = Jumlah produksi

c. Pendapatan

Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total return atau total penerimaan(Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp) (Soekartawi,1995)

3.6 Definisi Operasional

Konsep dasar dan desfinisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Kopra adalah hasil olahan dari kelapa yang dikeringkan yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
2. Harga kopra adalah nilai/harga jual dari produk kopra tersebut di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo (Rp).
3. Petani kelapa kopra adalah semua petani yang berusahatani kelapa kopra hal ini dapat dilihat dari petani yang menanam kelapa pada areal usahatannya.
4. Usahatani kelapa kopra adalah suatu proses produksi yang di lakukan didaerah lahan kering dengan komoditas kelapa yang mengkombinasikan berbagai jenis sumberdaya alam, modal, dan tenaga kerja sesuai kondisi lingkungan untuk memperoleh pendapatan maksimal.
5. Produksi tanaman kelapa adalah jumlah dari hasil tanaman kelapa yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan dikorbankan dalam proses produksi tanaman kelapa hingga menjadi kopra dalam hal ini biaya upah tenaga kerja,dan lain-lain dalam satu kali musim tanam, biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari jumlah produksi kelapa kopra dikalikan dengan harga jual, dan di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan usahatani kelapa kopra adalah seluruh penerimaan petani yang berasal dari usahatani kelapa kopra yang di kurangi dengan biaya-biaya

yang di keluarkan selama proses produksi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

9. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, serta orang lain yang turut serta berada dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga yang diukur dalam satuan jiwa.
10. Tingkat pendidikan adalah tingkat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perguruan tinggi yang pernah dilalui dengan sukses yang diukur dengan satuan tahun.
11. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dicurahkan dalam proses produksi kelapa kopra selama musim panjat panen dan pasca panen. indikator ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang ikut serta dalam proses produksi dan diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
12. Pengalaman berusahatani kelapa kopra diukur berdasarkan jumlah petani berusahatani kelapa kopra (tahun).
13. Luas lahan adalah tempat atau areal yang digunakan petani untuk melakukan usahatani kelapa kopra yang di ukur untuk melakukan usahatani kelapa kopra yang diukur dalam satuan hektar (ha). indikator ini ditujukan dengan ukuran luas lahan yang di miliki oleh petani.

14. Biaya bahan baku adalah nilai dari seluruh input usaha pengelolaan kopra yang ditukar dengan rupiah di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
15. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang sifatnya tetap jumlahnya pada periode tertentu dan tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dihasilkan di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo (Rp).
16. Biaya variabel adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan jumlah produksi yang ada di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo (Rp).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa tangga jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dulupi yang ada di Kabupaten Boalemo.

2. Letak Geografis

Secara geografis Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanah Putih
2. Sebelah timur berbatasan dengan Hutan Lindung
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangga Barito

3. Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data monografi Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tercatat jumlah penduduk seluruhnya 3.350, yang terdiri dari 1550 jiwa laki-laki dan 1800 jiwa perempuan. Keadaan penduduk menurut umur di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Tangga Jaya, Kecamatan Dulupi

No	Penduduk	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	1550	46,27
2	Perempuan	1800	53,73

Jumlah	3.350	100
---------------	-------	-----

Sumber : Kantor Desa Tangga Jaya

4.2 Identitas Pengajian Kelapa Kopra

1. Umur

Umur sebenarnya memegang peranan dalam kegiatan suatu usaha yang akan dikelola. Hal ini dikarenakan semakin tua umur responden maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Akan tetapi disisi lain semakin tua umur responden, maka relatif semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dalam penyelengaraan suatu usaha. Pada situasi yang demikian responden dihadapkan pada berbagai keadaan. Untuk menutup kelemahan fisiknya responden memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja upah.

Tabel 2. Umur Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya, 2021

No	Umur (tahun)	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	30-39	10	33
2	40-49	11	37
3	50-59	5	16,67
4	60-69	0	0
5	70-79	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Karakteristik petani kelapa kopra menunjukkan bahwa umur mereka berkisar antara 30 tahun sampai 79 tahun dengan rata-rata umur tertinggi yaitu kisaran 40 -

49 tahun dengan jumlah 11 orang atau sebanyak 37%, sedangkan umur terendah yaitu kisaran 70 – 79 tahun dengan jumlah 4 orang atau sebanyak 13,33%.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap suatu usaha yang akan dikelola, apalagi di siplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan usaha yang di lakukan. Selain itu juga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi.

Responden dengan pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam memikirkan/memecahkan maupun menerima sesuatu yang berkaitan dengan bidang usaha yang dikelola, apalagi kalau ditunjang dengan pengalaman yang pendidikan non formal yang ada dalam diri responden dan keluarganya.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	SD	16	53,33
2	SMP	14	46,67
3	SMA	0	0
4	S1	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tingkat pendidikan responden pengolahan kelapa kopra masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah responden yang berpendidikan SD/Sederajat lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan SLTP/Sederajat.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan responden kelapa kopra seperti istri, anak dan kelurga yang ikut dan menjadi tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan kelurga dewasa disatu sisi menguntungkan, yaitu sebagai sumber tenaga kerja dalam keluarga, sebab secara implisit tenaga kerja dalam keluarga juga merupakan pendapatan responden apabila dibayarkan bagi responden itu sendiri dan kelurganya. Tetapi disisi lain menambah pengeluaran atau biaya bagi keluarga responden itu sendiri.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya, 2021

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	
		(orang)	(%)
1	1 – 2	6	20
2	3 – 4	18	60
3	5 – 6	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan jumlah tanggungan kelurga responden pada usaha pengolahan kelapa kopra berkisar antara 2-8 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terbesar yaitu 4-6 orang sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling terkecil yaitu 7-8 orang.

4.3 Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Kelapa Kopra

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani kelapa kopra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani kelapa kopra. Biaya usahatani meliputi

biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dan harga komoditi.

4.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanaman kelapa kopra yaitu usaha tani kelapa dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu : biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu produksi pada satu musim tanaman usaha kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo. Biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani kelapa kopra dimana biaya-biaya meliputi penyusutan alat secara lengkap biaya tetap dikeluarkan petani kelapa kopra adalah :

Tabel 5. Biaya Tetap pada Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya, 2021

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai-nilai biaya (Rp)	Rata-rata
1	Penyusutan alat	1.801.000	60,033

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Biaya variabel adalah sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya

produksi kelapa kopra yang diinginkan petani yang termasuk dalam biaya variabel yaitu tenaga kerja dan transportasi/BBM.

Petani pada usahatani kelapa kopra biayanya menggunakan tenaga kerja untuk mengelola tanaman usahatani kelapa yang dijalankan. Tenaga kerja tersebut digunakan pembersihan lahan, pengolahan tanaman, pemeliharaan, dan panen.

Tabel 6. Biaya Variabel pada Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya, 2021

No	Jenis Variabel	Nilai-Nilai Biaya(Rp)	Rata-Rata
1.	Tenaga Kerja	8.765.000	292,166
2	BBM/transportasi	8.000.000	266,667
Total Biaya Variabel		16.765.000	558.833

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada usahatani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh usahatani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya terdiri dari biaya penyusutan peralatan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas tenaga kerja dan BBM/biaya trasportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan usahatani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya adalah sebesar Rp. 1.801.000,-. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 16.765.000. Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 18.566.000,-. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Total Biaya Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap a. Penyusutan alat	1.801.000
2	Biaya Variabel : a. Biaya Tenaga Kerja b. Biaya BBM/Transportasi Jumlah	8.765.000 8.000.000 16.765.000
Total Biaya		18.566.000
Rata-rata		618.866

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada usahatani kelapa kopra terdapat biaya tetap adalah Rp.1.801.000,- dan biaya variabel petani adalah pada usahatani kelapa kopra adalah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 16.765.000,- jadi diperoleh biaya total yang dikelurkan petani pada usahatani kelapa kopra adalah rata-rata Rp.18.566.000,-

Bila dilihat usahatani merupakan suatu kegiatan agribisnis maka total biaya produksi adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan variabel. Sehingga biaya produksi yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa kopra sampai menghasilkan produksi.

d. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga komoditi. Penerimaan hasil usahatani adalah merupakan nilai penjualan produksi kelapa kopra yang dihasilkan atau dengan kata lain adalah produksi total yang di peroleh dari hasil usaha tani kelapa dalam satu musim panen

dikalikan dengan harga produksi yang didasarkan harga per kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.745.000.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 24.833,33,- yang bersumber dari jumlah produksi sebesar 745.000 Kg atau setara dengan 74,5 ton dengan harga penjualan Rp.10.000/kg.

e. Pendapatan Usahatani Kelapa Kopra

Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil diperoleh dari jumlah penerimaan usahatani dikurangi biaya produksi.

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya

NO	Uraian	Jumlah produksi (ton)	Jumlah (rata-rata kg/produksi)	Harga (Rp/Kg)	Nilai	Nilai rata-rata (Rp/produksi)
I	Produksi	73	24	10.000	745.000.000	24.833,333
II	Biaya				18.566.000	618.866
III	Pendapatan (II – I)				726.434.000	24.214,466

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas menggambarkan penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan petani pada usahatani kelapa kopra dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendapatan usahatani kelapa kopra pada lokasi di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo tahun 2021 sebesar Rp. 726.434.000 yang atau rata-rata Rp. 24.214,466,- yang bersumber dari penerimaan sebesar Rp. 745.000.000,- di kurangi biaya produksi Rp. 18.566.000,-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Total Biaya pada usaha kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 18.566.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 618.866,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Pendapatan petani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 726.434.000,- setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 1.801.000,-

5.2 Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar petani kelapa kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat lebih mengefisienkan biaya produksi serta memperbanyak pengetahuan tentang cara membudidayakan tanaman kelapa sehingga produksi dapat meningkat yang akan mengakibatkan pendapatan turut juga meningkat.
2. Agar instansi pemerintah berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani kelapa, menyediakan bibit unggul serta menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Andi Nur., 2005, *Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit*, Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta
- Gustiyana, H.2004.*Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian.* Salemba empat: Jakarta.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kompas. com 2019. *Indonesia sebagai Negara agraris* <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/172322669/indonesia-negara-agraris-apa-artinya?page=all>. Diakses Maret 2021
- La Idrus. 2018. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Kopra di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan*. Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nurwibowo, M., Rahayu, E. S., & Marwanti, S. 2013. *Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung Di Lahan Perhutani Di Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah*. Agribusiness Review, Vol 1, No 1, 21-32.
- Palungkun, 2007. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Jakarta Penebar Swadaya
- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Rajawali Pres. Jakarta
- Soeharjo dan patong 1973 Soeharjo dan Patong, 1984. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Sunarno. 2004. *Analisis Pendapatan dan Optimalisasi Pola Tanam Komoditi Sayuran di Desa Sukatani, Kemacatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Saragih, Bungaran.2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*.Bogor: IPBpress.

Warisno, 2003. *Budi Daya Kelapa Genjah*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jumlah tanggungan :

Alamat :

Dusun :

Desa :

Kecamatan :

B. Mata pencaharian Responden

1. Apa yang menjadi mata pencaharian bapak/ibu sehari-hari :
 - a. Petani
 - b. Buruh tani
 - c. Wiraswasta/dagang
2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu usahakan

Jenis lahan	Luas kepemilikan (Ha)			Total (Ha)
	Milik sendiri	Bagi hasil	Sewa	
Ladang				
Kebun				
Sawah				
Tegalan				

C. Usaha tani Kelapa Kopra

1. Biaya tetap

Berapa pajak yang dikeluarkan : Rp

No	Uraian	Harga beli baru (Rp)	Harga saat ini (Rp)	Umur peralatan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

2. Biaya variabel

No	Uraian	Harga satuan (Rp)	Volume		Nilai (Harga satuan x Volume)	
			Per petani	Ha	Per petani	Ha
1						
2						
3						
4						

3. Produksi

No	Uraian	Volume	Nilai (Harga satuan x Volume)

		Harga satuan (Rp)	Per petani	Ha	Per petani	Ha
1	Produksi					
2	Keuntungan					
3	Pendapatan					

**Lampiran 2. Identitas Responden Pada Usaha Kelapa Kopra di Desa Tangga
Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo**

Tabel 1. Identitas Responden Petani Kelapa Kopra

No. Resp.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (orang)
01	Abdul Djafar	35 tahun	SMP	3 orang
02	Akram Mohamad	35 tahun	SMP	4 Orang
03	Aziz Taha	47 tahun	SD	5 orang
04	Raman Adipu	45 tahun	SMP	3 orang
05	Jumair Gani	50 tahun	SD	6 orang
06	Risman Isa	79 tahun	SD	2 orang
07	Ama Gani	30 tahun	SMP	4 orang
08	Bodang Landjiku	45 tahun	SMP	4 orang
09	Nune Bolango	50 tahun	SD	5 orang
10	Paras Ismail	37 tahun	SMP	3 orang
11	Adam Kaida	44 tahun	SD	3 orang
12	Dini Doe	50 tahun	SD	3 orang
13	Badu Kiada	75 tahun	SD	2 orang
14	Hartono Abjul	43 tahun	SD	3 orang
15	Rinto Yadjitala	35 tahun	SD	2 orang
16	Rahmat Saliko	79 tahun	SD	2 orang
17	Mendiki Mohamad	35 tahun	SMP	4 orang
18	Sai Oyo	45 tahun	SMP	3 orang
19	Momir Sialani	40 tahun	SMP	3 orang

20	Rusdi Ismail	39 tahun	SMP	5 orang
21	Riski Saidi	39 tahun	SD	4 orang
22	Rasit Ismail	49 tahun	SD	2 orang
23	Hamsah Daud	43 tahun	SD	3 orang
24	Jumair Kasim	51 tahun	SD	3 orang
25	Riko Ahaya	47 tahun	SD	5 orang
26	Rustam Depo	37 tahun	SMP	4 orang
27	Nasrun Djafar	43 tahun	SMP	3 orang
28	Herman	51 tahun	SMP	5 orang
29	Haris Mooduto	70 tahun	SD	2 orang
30	Hasan Depo	35 tahun	SMP	3 orang

Tabel 2. Luas Lahan Responden Petani Kelapa Kopra

No. Resp.	Nama	Luas Lahan (Ha)
01	Abdul Djafar	2
02	Akram Mohamad	2,5
03	Aziz Taha	0,5
04	Raman Adipu	3
05	Jumair Gani	2
06	Risman Isa	1,5
07	Ama Gani	3
08	Bodang Landjiku	1,5
09	Nune Bolango	1,5

10	Paras Ismail	2
11	Adam Kaida	2
12	Dini Doe	3
13	Badu Kiada	2
14	Hartono Abjul	1
15	Rinto Yadjitala	1,5
16	Rahmat Saliko	2,5
17	Mendiki Mohamad	3
18	Sai Oyo	2
19	Momir Sialani	1
20	Rusdi Ismail	1,5
21	Riski Saidi	2,5
22	Rasit Ismail	0,5
23	Hamsah Daud	1,5
24	Jumair Kasim	3
25	Riko Ahaya	2
26	Rustam Depo	1,5
27	Nasrun Djafar	3
28	Herman	2
29	Haris Mooduto	2
30	Hasan Depo	2
Jumlah		59
Rata-rata		1,96

Tabel 3. Penyusutan Alat Responden Petani Kelapa Kopra

No.	Jenis Alat	Jumlah	Harga lama	Harga baru	Umur ekonomis	Total penyusutan
01	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa • Kapak 	1 1 1	150.000 50.000 100.000	100.000 25.000 50.000	5 2 4	10.000 12.500 12.500
Jumlah						35.000
02	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa • Kapak 	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	2 2 5	25.000 12.500 10.000
Jumlah						47.500
03	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa • Kapak 	1 1 1	100.000 70.000 150.000	50.000 50.000 100.000	2 4 4	25.000 5.000 12.500
Jumlah						42.500
04	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa • Kapak 	1 1 1	150.000 100.000 150.000	100.000 50.000 100.000	2 2 5	25.000 25.000 10.000
Jumlah						60.000
05	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa • Kapak 	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 35.000 100.000	2 1 1	25.000 15.000 50.000
Jumlah						90.000
06	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Korek kelapa 	1	150.000	100.000	4	12.500

	• Kapak	1 1	100.000 200.000	50.000 150.000	2 5	25.000 10.000
Jumlah						47.500
07	• Parang	1	100.000	50.000	2	25.000
	• Korek kelapa	1	50.000	35,000	1	15.000
	• Kapak	1	150.000	50,000	5	20.000
Jumlah						60.000
08	• Parang	1	100.000	50.000	2	25.000
	• Korek kelapa	1	50.000	25,000	2	12.500
	• Kapak	1	150.000	100.000	5	10.000
Jumlah						47.500
09	• Parang	1	150,000	100,000	5	10.000
	• Korek kelapa	1	100.000	50.000	2	25.000
	• Kapak	1	100.000	70,000	3	10.000
Jumlah						45.000
10	• Parang	1	100.000	50.000	1	50.000
	• Korek kelapa	1	70.000	50.000	4	5.000
	• Kapak	1	100.000	75.000	5	5.000
Jumlah						60.000
11	• Parang	1	150.000	100.000	4	12.500
	• Korek kelapa	1	75.000	50.000	2	12.500
	• Kapak	1	100.000	70.000	2	15.000
Jumlah						40.000
12	• Parang	1	100.000	50.000	1	50.000

	• Korek kelapa • Kapak	1 1	50.000 150.000	30.000 100.000	4 2	5.000 25.000	
Jumlah						80.000	
13	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	2 2 4	25.000 12.500 12.500	
	Jumlah						50.000
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	150.000 100.000 200.000	50.000 75.000 150.000	1 2 4	100.000 12.500 12.500	
Jumlah						125.000	
15	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 35.000 100.000	5 1 2	10.000 15.000 25.000	
	Jumlah						50.000
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	150.000 100.000 150.000	100.000 50.000 100.000	2 4 5	25.000 12.500 10.000	
Jumlah						47.500	
17	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 30.000 100.000	2 1 2	25.000 20.000 25.000	
	Jumlah						70.000
	• Parang	1	150.000	50.000	4	12.500	

	• Korek kelapa • Kapak	1 1	100.000 100.000	70.000 50.000	5 1	6.000 50.000	
Jumlah						68.500	
19	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	150.000 100.000 100.000	100.000 50.000 50.000	2 2 5	25.000 25.000 10.000	
	Jumlah						60.000
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 30.000 100.000	2 2 1	25.000 10.000 50.000	
Jumlah						85.000	
21	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	2 2 1	25.000 25.000 50.000	
	Jumlah						100.000
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	5 2 1	10.000 12.500 50.000	
Jumlah						72.500	
23	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 100.000	50.000 25.000 50.000	2 1 4	25.000 25.000 12.500	
	Jumlah						62.500
	• Parang	1	100.000	50.000	5	10.000	

	• Korek kelapa • Kapak	1 1	50.000 100.000	25.000 70.000	5 3	5.000 10.000	
Jumlah						25.000	
25	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	5 2 2	10.000 12.500 25.000	
	Jumlah						47.500
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	2 1 2	25.000 25.000 25.000	
Jumlah						75.000	
27	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	2 2 4	25.000 12.500 12.500	
	Jumlah						50.000
	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 100.000	50.000 25.000 70.000	2 1 3	25.000 25.000 10.000	
Jumlah						60.000	
29	• Parang • Korek kelapa • Kapak	1 1 1	100.000 50.000 150.000	50.000 25.000 100.000	5 2 4	10.000 12.500 12.500	
	Jumlah						35.000
	• Parang	1	100.000	50.000	2	25.000	

	• Korek kelapa • Kapak	1 1	50.000 150.000	25.000 100.000	2 2	12.500 25.000
	Jumlah					62.500
	Total					1.801.000
	Rata-rata					60,033

Tabel 4. Tenaga Kerja Responden Petani Kelapa Kopra

No. Resp.	Nama	Tenaga Kerja (Orang)	Upah	Jumlah
01	Abdul Djafar	3	100.000	300.000
02	Akram Mohamad	3	100.000	300.000
03	Aziz Taha	2	100.000	200.000
04	Raman Adipu	4	100.000	400.000
05	Jumair Gani	3	100.000	300.000
06	Risman Isa	2	150.000	300.000
07	Ama Gani	2	150.000	300.000
08	Bodang Landjiku	2	150.000	300.000
09	Nune Bolango	3	100.000	300.000
10	Paras Ismail	4	75.000	300.000
11	Adam Kaida	4	75.000	300.000
12	Dini Doe	4	75.000	300.000
13	Badu Kiada	3	75.000	225.000
14	Hartono Abjul	3	85.000	255.000

15	Rinto Yadjitala	3	120.000	360.000
16	Rahmat Saliko	4	75.000	300.000
17	Mendiki Mohamad	5	80.000	400.000
18	Sai Oyo	4	75.000	300.000
19	Momir Sialani	5	80.000	400.000
20	Rusdi Ismail	3	100.000	300.000
21	Riski Saidi	3	85.000	255.000
22	Rasit Ismail	2	75.000	150.000
23	Hamsah Daud	4	65.000	260.000
24	Jumair Kasim	2	100.000	200.000
25	Riko Ahaya	3	85.000	255.000
26	Rustam Depo	2	100.000	200.000
27	Nasrun Djafar	3	130.000	390.000
28	Herman	4	100.000	400.000
29	Haris Mooduto	5	70.000	350.000
30	Hasan Depo	3	65.000	195.000
Jumlah				8.765.000
Rata-rata				292,166

Tabel 5. Jumlah BBM/Transportasi pada Responden Petani Kelapa Kopra

No. Resp.	Nama	BBM/Transportasi
01	Abdul Djafar	300.000
02	Akram Mohamad	300.000
03	Aziz Taha	300.000
04	Raman Adipu	250.000
05	Jumair Gani	200.000
06	Risman Isa	250.000
07	Ama Gani	300.000
08	Bodang Landjiku	250.000
09	Nune Bolango	300.000
10	Paras Ismail	200.000
11	Adam Kaida	250.000
12	Dini Doe	200.000
13	Badu Kiada	200.000
14	Hartono Abjul	350.000
15	Rinto Yadjitala	200.000
16	Rahmat Saliko	300.000
17	Mendiki Mohamad	300.000
18	Sai Oyo	200.000
19	Momir Sialani	300.000
20	Rusdi Ismail	400.000
21	Riski Saidi	200.000
22	Rasit Ismail	250.000

23	Hamsah Daud	200.000
24	Jumair Kasim	250.000
25	Riko Ahaya	400.000
26	Rustam Depo	300.000
27	Nasrun Djafar	250.000
28	Herman	200.000
29	Haris Mooduto	300.000
30	Hasan Depo	300.000
Jumlah		8.000.000
Rata-rata		266,667

Tabel 6. Produksi pada Responden Petani Kelapa Kopra

No. Resp.	Nama	Jumlah Produksi (ton)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
01	Abdul Djafar	2	10.000	20.000.000
02	Akram Mohamad	3	10.000	30.000.000
03	Aziz Taha	1,5	10.000	15.000.000
04	Raman Adipu	3	10.000	30.000.000
05	Jumair Gani	1,5	10.000	15.000.000
06	Risman Isa	2,5	10.000	25.000.000
07	Ama Gani	2,5	10.000	25.000.000
08	Bodang Landjiku	2	10.000	20.000.000
09	Nune Bolango	2	10.000	20.000.000
10	Paras Ismail	3	10.000	30.000.000

11	Adam Kaida	3	10.000	30.000.000
12	Dini Doe	2,5	10.000	25.000.000
13	Badu Kiada	3	10.000	30.000.000
14	Hartono Abjul	1,5	10.000	15.000.000
15	Rinto Yadjitala	3	10.000	30.000.000
16	Rahmat Saliko	3,5	10.000	35.000.000
17	Mendiki Mohamad	3,5	10.000	35.000.000
18	Sai Oyo	2,5	10.000	25.000.000
19	Momir Sialani	3	10.000	30.000.000
20	Rusdi Ismail	2,5	10.000	25.000.000
21	Riski Saidi	1,5	10.000	15.000.000
22	Rasit Ismail	2	10.000	20.000.000
23	Hamsah Daud	3	10.000	30.000.000
24	Jumair Kasim	1,5	10.000	15.000.000
25	Riko Ahaya	2	10.000	20.000.000
26	Rustam Depo	1,5	10.000	15.000.000
27	Nasrun Djafar	3,5	10.000	35.000.000
28	Herman	2,5	10.000	25.000.000
29	Haris Mooduto	3	10.000	30.000.000
30	Hasan Depo	3	10.000	30.000.000
Jumlah		74,5		745. .000.000
Rata-rata		2,48		24.833,333

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengupasan Kulit Kelapa



Gambar 2. Pembelahan Kelapa



Gambar 3. Penjemuran Kelapa dengan sinar matahari



Gambar 4. Pengeringan dengan pengasapan



Gambar 5. Kelapa Kopra yang sudah kering



Gambar 6. Wawancara dengan responden



Gambar 7. Wawancara dengan responden



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMILIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2570/PIP/LEMILIT-UNISAN/GTO/X/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,-

Kabupaten Boalemo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Liyan Kaida

NIM : P2217049

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA TANGGA JAYA, KEC. DULUPI, KAB. BOALEMO

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN KELAPA KOPRA DI DESA
TANGGA JAYA KECAMATAN DULUPI KABUPATEN
BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 17 Oktober 2020





PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KANTOR KESBANG POL

Alamat : Jl. Sultan Husudi Desa Modntoma Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

REKOMENDASI

Nomor : 070/KesbangPol/117/XII/2020

Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dan Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 2570/PIP/LEMLIT/UNISAN/GTO/X/2020 Tanggal 17 Oktober 2020 Penhal Permohonan Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada

Nama : Liyan Kaida
NPM : P2217049
FAK/Prodi : Pertanian/Agribisnis
Alamat : Desa Lamu Kec. Tilamuta Kab Boalemo
Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan Kelapa Kopra Di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kab. Boalemo"
Lokasi Penelitian : Desa Tangga Jaya Kec. Dulupi Kab. Boalemo
Waktu : 1 (satu) Bulan Terhitung sejak Bulan 03 Desember 2020 s/d 4 Januari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak memtaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta 02 Desember 2020
A.n KAKAN KESBANG POL
KABUPATEN BOALEMO
KASIE POLITIK
RISYANTO MOHAMAD,S.Ap
NIP.19760706 200604 1 014



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN DULUPI
DESA TANGGA JAYA**

Alamat : Jalan Dusun I Hualao Desa Tangga Jaya Kec. Dulupi

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 474/DTJ-DLP/090/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAFRUDIN LAMUSU, A.Md
Jabatan : Kepala Desa Tangga Jaya
Alamat : Dusun I Hualao Desa Tangga Jaya Kec. Dulupi Kab. Boalemo

Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : LIYAN KAIDA
NPM : P2217049
Fakultas : Pertanian
Jurusan/Prodi : Agribisnis
Alamat : Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 01 Desember 2020 s/d 04 Januari 2021 guna penyelesaian Skripsi dengan judul "*Analisis Pendapatan Kelapa Kopra di Desa Tangga Jaya Kecamatan Dulupi Kabupaten Boelamo*"

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangga Jaya, 25 Maret 2021
Kepala Desa

SAFRUDIN LAMUSU, A.Md



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0075/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : LIYAN KAIDA
NIM : P2217049
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan usaha kelapa kopra di desa tangga jaya kecamatan dulipi kabupaten boalemo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 April 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



TURNITIN 1.docx

Mar 11, 2021

8369 words / 33642 characters

liyan kaida

TURNITIN 1.docx

Sources Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

1	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	18%
2	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	6%
3	digilib.unila.ac.id INTERNET	2%
4	core.ac.uk INTERNET	2%
5	orang-jembatan.blogspot.com INTERNET	<1%
6	digilib.unm.ac.id INTERNET	<1%
7	id.scribd.com INTERNET	<1%
8	oja.unm.ac.id INTERNET	<1%
9	123dok.com INTERNET	<1%
10	jumlat.stkipblima.ac.id INTERNET	<1%
11	www.slideshare.net INTERNET	<1%
12	scholar.unand.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Tanggal 11 september 1998, memiliki nama lengkap Liyan Kaida, penulis adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Rustam Kaida dan ibu Maryam Hintalo.

Penulis memulai pendidikan di MI Al-Ikwan Tangga Barito kecamatan dulupi kabupaten boalemo kemudian melanjutkan di MTS Negeri Tilamuta, hingga melanjutkan pendidikan di Aliyah Negeri Tilamuta dan pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa universitas icsan gorontalo fakultas petertanian jurusan agribisnis.